

BAB III

METODE LAPORAN TUGAS AKHIR

A. Metode pengambilan kasus

Dalam pembuatan laporan tugas akhir ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan model asuhan studi kasus (*case study*), yaitu dengan cara menganalisis kasus untuk menggali informasi lebih dalam tentang situasi yang terjadi serta memberikan asuhan kebidanan, observasi, pemeriksaan, pendampingan, pemberian KIE dan konseling pada klien.

Studi kasus ini menggunakan manajemen kebidanan varney dan pendokumentasian, meliputi pengkajian subjektif dan objektif, identifikasi diagnosa masalah, identifikasi diagnosa potensial, identifikasi kebutuhan segera, perencanaan (intervensi), pelaksanaan (implementasi), dan evaluasi serta pemantauan kunjungan dalam bentuk SOAP.

B. Tempat dan Waktu

1. Tempat pelaksanaan kegiatan asuhan di Kelurahan Sukahurip Kecamatan Tamansari, Kota Tasikmalaya.
2. Waktu kegiatan dilakukan dari bulan Februari - Mei 2026.

C. Subjek/Partisipasi

Sasaran dalam asuhan ini adalah remaja dengan anemia yang berusia 10-19 tahun yang mengalami anemia yaitu kadar HB <12 gr/dL.

D. Metode pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

a. Anamnesa/Wawancara

Metode ini melibatkan tanya jawab antara pengkaji dan subjek yang bertujuan untuk menggali informasi dengan menggunakan format pengkajian mulai dari biodata klien dan orang tua. Kemudian mengenai keluhan utama, riwayat kesehatan, riwayat menstruasi, riwayat menstruasi, pola kebiasaan sehari-hari dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan klien.

b. Pemeriksaan objektif

Pada remaja dilakukan penimbangan berat badan, tinggi badan, ukur lingkar lengkar (LILA), pemeriksaan payudara secara klinis (SADANIS), pemantauan keadaan umum remaja, pemeriksaan fisik dan tanda-tanda vital seperti tekanan darah, pernafasan, nadi dan suhu yang dilakukan secara inspeksi dan palpasi serta pemeriksaan penunjang lainnya. Metode ini digunakan untuk menilai kondisi kesehatan subjek secara langsung dan memberikan data objektif yang penting.

c. Pelaksanaan Asuhan Kebidanan

Pelaksanaan asuhan ini dilakukan berdasarkan hasil pengkajian sebelumnya, termasuk dalam pemberian edukasi melalui booklet, dukungan, dan tindakan medis yang diperlukan untuk meningkatkan kesehatan remaja.

d. Observasi Partisipasif

Dalam metode ini, pengkaji terlibat langsung dalam situasi kegiatan sehari-hari klien, dengan mengamati interaksi antara remaja putri dan tenaga Kesehatan dalam mendukung Kesehatan remaja.

e. Dokumentasi

Metode ini melibatkan pencatatan informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti catatan rekam medik, dan laporan Kesehatan. Dokumentasi memberikan konteks tambahan terhadap data yang diperoleh dari metode lain dan memastikan bahwa informasi penting tidak terlewatkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari sumber lain yang sudah ada dan telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan yang berbeda dari penelitian yang sedang dilakukan. Dalam pengkajian ini, data sekunder di dapatkan dari catatan rekam medik pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Data ini dapat digunakan untuk mendukung analisis atau penelitian tanpa harus mengumpulkan data baru.

E. Proses Asuhan

1. Kegiatan Pertama

Melakukan pengkajian kepada remaja putri dengan melibatkan keluarga untuk mendapatkan anamnesis, pemeriksaan objektif, anjuran konsumsi tablet tambah darah, pemberian KIE mengenai kebutuhan nutrisi gizi seimbang, mengenai anemia dan pemeriksaan kadar Hb.

2. Kegiatan Kedua

Melakukan pelaksanaan asuhan berupa pemantauan konsumsi tablet tambah darah, dan edukasi gizi seimbang, pola istirahat, pemeriksaan fisik terfokus, sekaligus memantau kepatuhan dan respon remaja.

3. Kegiatan Ketiga

Mengevaluasi hasil asuhan dengan menilai perubahan keluhan, pemeriksaan fisik terfokus, edukasi gizi seimbang, kepatuhan minum Tablet Fe, memberikan kuesioner tentang pengetahuan remaja terhadap anemia, serta melakukan pemeriksaan kadar Hb ulang jika memungkinkan dan merencanakan tindak lanjut.

F. Etika Pengambilan Kasus

Pelaksanaan pengambilan studi kasus ini memiliki prinsip moral yang di implementasikan sebagai berikut:

1. *Informed Consent* (Persetujuan menjadi responden)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum asuhan dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti maksud dan tujuan asuhan. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain partisipasi pasien, tujuan dilakukannya tindakan, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, potensial masalah yang akan

terjadi, manfaat, kerahasiaan, informasi yang mudah dihubungi dan lain-lain.

2. *Anonymity* (Tanpa nama)

Masalah etika kebidanan merupakan masalah yang diberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Dalam penelitian studi kasus ini penulis menjamin kerahasiaan subjek penelitian. Penulis tidak dibenarkan untuk menyampaikan kepada orang lain tentang apapun yang diketahui oleh penulis terhadap subjek penelitian diluar untuk kepentingan dan mencapai tujuan penelitian.

4. Sesuai kode Etik Bidan

Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan kewenangan dan kode etik profesi bidan. Mengajukan Etik Asuhan ke Komite Etik Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya. Pengambilan kasus ini sudah melalui perizinan Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) dengan nomor surat PP.08.02/F.XVIII.12/563/2026.